



**DARI MASJID KE MEDIA: STRATEGI DAKWAH DIGITAL BERBASIS DATA DAN KONTEN KREATIF PEMUDA MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR**

*From Mosque to Media: Data-Based Digital Dakwah Strategy and Creative Content of Muhammadiyah Youth in East Java*

**Ahmad Shobrun Jamil<sup>\*1</sup>, Khasna Shafwatul Jihan<sup>2</sup>, Nabilatul Auliyana<sup>3</sup>,  
Firasti Agung Nugrahening Sumadi<sup>4</sup>**

<sup>\*1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

**\*Email: shobrun@umm.ac.id**

**Abstract**

*Digital transformation in Islamic preaching (dakwah) has become an urgent necessity in the information disruption era. Pemuda Muhammadiyah of East Java, as an active religious youth organization, has strategic potential in utilizing information technology to expand its dakwah outreach. This community service program aimed to strengthen digital dakwah capacity through the development of an information system and training in digital content creation. The method used was a participatory qualitative approach involving the service team, PMM students, and Pemuda Muhammadiyah cadres. Activities included mosque data collection, data input into the pwpmjatim.org website, and the creation of video tutorials on data input and content editing using the Canva application. The results indicate that the program successfully increased cadre involvement in managing mosque information and producing digital dakwah content. Moreover, the mosque database system serves as a synergistic platform for data-driven dakwah. The program concludes that integrating information technology into community-based dakwah movements is essential, alongside expanding the coverage and ensuring program sustainability. Strengthening digital literacy among youth cadres is a crucial foundation for building an adaptive and competitive Muhammadiyah dakwah ecosystem.*

**Keywords:** digital dakwah, Pemuda Muhammadiyah, mosque information system, digital literacy, social media content, community participation

**Abstrak**

*Transformasi digital dalam dakwah menjadi kebutuhan mendesak di era disrupsi informasi. Pemuda Muhammadiyah Jawa Timur sebagai bagian dari organisasi keagamaan yang aktif memiliki potensi strategis dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan dakwah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dakwah digital Pemuda Muhammadiyah melalui pengembangan sistem informasi dan pelatihan keterampilan produksi konten digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif partisipatoris dengan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa PMM, dan kader Pemuda Muhammadiyah. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendataan masjid, penginputan data ke dalam website pwpmjatim.org, serta pembuatan video tutorial penginputan data dan pelatihan editing konten menggunakan aplikasi Canva. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan kader dalam pengelolaan informasi masjid dan produksi konten digital dakwah. Selain itu, sistem database masjid berbasis website dapat menjadi media sinergi informasi yang bermanfaat untuk kepentingan dakwah berbasis data. Kesimpulan dari program ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam gerakan dakwah komunitas serta perlunya perluasan wilayah dan keberlanjutan program. Penguatan literasi digital*

*kader menjadi fondasi penting untuk membangun ekosistem dakwah Muhammadiyah yang adaptif dan berdaya saing.*

**Kata Kunci:** *dakwah digital, Pemuda Muhammadiyah, sistem informasi masjid, literasi digital, konten media sosial, partisipasi komunitas*

## PENDAHULUAN

Pemuda Muhammadiyah, sebagai organisasi otonom kepemudaan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, memiliki struktur yang solid mulai dari tingkat pusat hingga ranting di tingkat kelurahan. Peran strategisnya sebagai pelangsong, penerus, dan penyempurna gerakan dakwah Muhammadiyah menjadikan organisasi ini memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan berkemajuan [1]. Di Jawa Timur, kepemimpinan Pemuda Muhammadiyah diwadahi dalam Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) Jawa Timur, yang membawahi 38 Pimpinan Daerah (PDPM) kabupaten/kota. Namun demikian, besarnya cakupan koordinasi tidak serta-merta menjamin efektivitas program organisasi, terutama dalam bidang dakwah yang menjadi poros utama pergerakan ideologis Pemuda Muhammadiyah.

Salah satu persoalan krusial yang dihadapi PWPM Jawa Timur saat ini adalah lemahnya sistem manajemen data dan informasi, khususnya terkait pendataan pengurus dan anggota di seluruh tingkatan organisasi. Absennya platform informasi yang terintegrasi menjadi faktor penghambat dalam menjalankan fungsi koordinatif dan pembinaan, terutama pada Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama. Bidang ini memiliki mandat strategis untuk membina pemahaman keislaman, menyusun peta dakwah daerah, serta mencetak kader-kader muballigh yang mampu merespons kebutuhan umat secara kontekstual. Akan tetapi, seluruh mandat tersebut menuntut adanya basis informasi yang akurat dan media dakwah yang modern sebagai prasyarat keberhasilannya.

Dakwah Islam tidak dapat dilepaskan dari peran teknologi informasi khususnya dalam konteks perkembangan sosial keagamaan kontemporer. Studi-studi sebelumnya menekankan bahwa digitalisasi dakwah berpotensi memperluas jangkauan pesan keagamaan dan meningkatkan partisipasi generasi muda [2] [3]. Dakwah digital dianggap mampu merespons dinamika masyarakat yang semakin terdigitalisasi, dengan karakteristik komunikasi yang cepat, terbuka, dan partisipatif [4] [5]. Namun demikian, mayoritas kajian masih berfokus pada penggunaan media sosial oleh individu atau lembaga dakwah formal, sementara pengembangan sistem informasi dakwah berbasis organisasi kepemudaan Islam seperti Pemuda Muhammadiyah masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Di sinilah terletak celah penelitian dan intervensi sosial yang perlu diisi melalui program pengabdian berbasis pendekatan kualitatif partisipatoris.

Program pengabdian kepada masyarakat ini didesain untuk menjawab persoalan kelembagaan yang dihadapi PWPM Jawa Timur dengan cara yang kontekstual, berbasis kebutuhan, dan partisipatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi, kebutuhan, serta aspirasi kader dakwah di berbagai tingkatan, terutama dalam hal pendayagunaan teknologi informasi. Melalui forum diskusi terfokus, wawancara mendalam, serta lokakarya partisipatif, program ini bertujuan merumuskan desain sistem informasi dakwah yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dakwah Islam yang humanistik dan membina.

Signifikansi dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada aspek teknologis, tetapi juga pada transformasi budaya organisasi. Dengan adanya platform informasi yang terintegrasi, diharapkan koordinasi antar bidang dan antar tingkatan struktur organisasi menjadi lebih efektif dan responsif. Lebih jauh, sistem ini dapat menjadi medium konsolidasi ideologis, penguatan jejaring dakwah, serta regenerasi kader ulama dan pemikir Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

Program ini diharapkan mampu menjadi model pengembangan sistem informasi dakwah berbasis komunitas yang dapat direplikasi tidak hanya di lingkungan PWPM Jawa Timur, tetapi juga di tingkat nasional. Pengabdian ini menjadi langkah awal menuju dakwah yang adaptif, berorientasi pada data, dan mengakar pada kekuatan kaderisasi internal organisasi. Melalui upaya ini, Pemuda Muhammadiyah dapat semakin mantap menjalankan perannya sebagai motor gerakan dakwah Islam yang tercerahkan dan membumi.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Desain Program**

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif-kualitatif, yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi program. Fokus intervensi diarahkan pada penguatan kelembagaan dakwah digital Pemuda Muhammadiyah Jawa Timur melalui pelatihan, pembinaan, serta pengembangan sistem informasi dakwah yang terstruktur dan terintegrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan organisasi mitra dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana koordinasi dan dakwah, serta membangun basis data dakwah yang terhubung dengan peta masjid Muhammadiyah di Jawa Timur.

### **Lokasi dan Partisipan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di bawah koordinasi Bidang Dakwah Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) Jawa Timur yang berkantor di Gedung Dakwah Muhammadiyah Jawa Timur, Jl. Kertomenanggal IV No. 1 Surabaya. Partisipan program terdiri dari unsur pengurus dan anggota Pemuda Muhammadiyah di berbagai tingkatan struktur: Pimpinan Cabang (PCPM), Pimpinan Daerah (PDPM), dan perwakilan Ranting (PRPM) yang aktif di bidang dakwah. Secara demografis, partisipan berusia 20–40 tahun, mayoritas laki-laki, dan berlatar belakang pendidikan menengah hingga tinggi. Jumlah keseluruhan partisipan yang terlibat aktif selama program diperkirakan mencapai 150 orang dari 38 kabupaten/kota se-Jawa Timur.

Rekrutmen partisipan dilakukan melalui mekanisme internal organisasi, dengan mengintegrasikan program ini sebagai bagian dari agenda resmi Bidang Dakwah PWPM Jawa Timur. Ketua pelaksana program merupakan bagian dari struktur mitra, yang memungkinkan pelibatan partisipatif secara menyeluruh.

### **Material dan Instrumen**

Beberapa instrumen dan perangkat digunakan dalam program ini:

- Google Form untuk pengumpulan data organisasi dan masjid, dengan item mencakup data personal, institusional, hingga koordinat lokasi masjid.
- Google Drive dan spreadsheet sebagai media penyimpanan dan pengelolaan data terpusat.
- Website resmi PWPM Jatim sebagai media visualisasi data berbasis peta.

- Software desain dan konten kreatif, seperti Canva, Lightroom, dan OBS Studio, digunakan untuk pelatihan pembuatan konten media sosial.
- Media sosial target yang digunakan meliputi: Instagram, Facebook, YouTube, dan X (Twitter), yang masing-masing akan dioptimalkan untuk kegiatan dakwah digital.

Validitas isi dari form dan konten pelatihan dijamin melalui penyelarasan dengan visi, misi, dan manhaj tarjih Muhammadiyah, serta dikonsultasikan dengan pengurus pusat Pemuda Muhammadiyah dan tim akademik dari Universitas Muhammadiyah Malang.

### **Prosedur Pelaksanaan**

Program ini dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan dan terdiri atas empat tahapan utama:

a. **Penyamaan Persepsi dan Koordinasi Organisasi**

Kegiatan awal berupa forum koordinasi antara PWPM, PDPM, dan PCPM untuk menyepakati alur kerja, struktur program, serta peran masing-masing. Koordinasi bertujuan untuk memastikan keterlibatan multi-level serta membuka ruang diskusi terkait kebutuhan dan tantangan dakwah digital di masing-masing daerah.

b. **Pengumpulan dan Penataan Data Organisasi Dakwah**

PWPM menyusun Google Form berisi parameter penting terkait profil pengurus dan data masjid Muhammadiyah. Link form disebarakan melalui struktur PDPM dan PCPM kepada relawan remaja masjid untuk diisi secara mandiri. Data yang terkumpul selanjutnya ditata dan dianalisis dalam spreadsheet, lalu diolah menjadi infografis oleh tim pengabdian, dan dimanfaatkan untuk pemetaan digital di website resmi.

c. **Pelatihan Optimalisasi Media Sosial Dakwah**

Pelatihan ini mencakup teknik produksi konten digital dakwah menggunakan media sosial populer. Materi pelatihan mencakup:

- Instagram: pengenalan algoritma dan fitur-fitur kreatif seperti Reels, Story, dan Live; editing visual dengan Canva dan Lightroom; strategi konsistensi konten.
- YouTube: produksi video dakwah pendek (3–4 menit) menggunakan OBS Studio; pengelolaan channel dan analitik; integrasi konten ceramah masjid.
- Facebook: pemanfaatan sebagai sarana dakwah untuk generasi Baby Boomer, Gen X, dan awal Milenial; penyusunan narasi dakwah dalam format teks panjang; strategi penyebaran dan keterlibatan audiens.
- Twitter/X: penggunaan microblog untuk pesan singkat keislaman yang padat dan viral; manajemen hashtag dan analitik.

Pelatihan dilakukan secara daring dan luring, dengan sesi praktik langsung dan bimbingan teknis dari tim pengabdian.

d. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara periodik melalui pengamatan pertumbuhan akun media sosial resmi PDPM dan PCPM, partisipasi dalam pengisian konten, serta keterhubungan data masjid dengan sistem peta daring. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pengurus mitra untuk menilai efektivitas program, hambatan implementasi, serta strategi keberlanjutan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data naratif hasil diskusi, wawancara, dan pengamatan dianalisis tematik untuk menangkap dinamika implementasi dan persepsi kader terhadap transformasi dakwah digital.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini mengusung pendekatan partisipatoris dalam rangka mendukung penguatan dakwah digital dan pendataan masjid berbasis teknologi informasi di lingkungan Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) Jawa Timur. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, tim pengabdian, dan takmir masjid, diperoleh berbagai temuan lapangan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan tantangan sosiokultural dan potensi dakwah berbasis komunitas. Secara umum, kegiatan ini terdiri atas empat luaran utama: pendataan masjid, penginputan data ke website, pembuatan video tutorial penginputan data, dan pelatihan editing konten berbasis Canva.

#### **Pendataan Masjid: Integrasi Data dan Pemetaan Dakwah**

Proses pendataan masjid dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa dan tim pengabdian terlibat langsung dalam penggalan informasi melalui observasi dan wawancara takmir masjid. Teknik ini sejalan dengan model community-based participatory research (CBPR), yang menekankan kolaborasi aktif antara akademisi dan komunitas dalam mengidentifikasi persoalan dan solusi yang kontekstual [6]. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas mahasiswa dalam melakukan riset sosial, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan komunitas terhadap hasil kegiatan [7].

Data yang dikumpulkan mencakup aspek struktural (nama dan lokasi masjid, fasilitas fisik) dan aspek fungsional (kegiatan keagamaan, pelayanan sosial, sistem infaq). Proses ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masjid Muhammadiyah telah menjalankan peran sebagai pusat dakwah dan pelayanan umat, namun belum terdokumentasi secara sistematis. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa tantangan dakwah modern adalah ketiadaan sistem informasi terpadu untuk menyatukan potensi masjid-masjid di berbagai level [8].

#### **Penginputan Data ke Sistem Informasi Dakwah: Digitalisasi Masjid**

Tahap selanjutnya adalah digitalisasi informasi melalui penginputan data ke website. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengarah pada pembangunan Sistem Informasi Masjid Muhammadiyah (SIMM) berbasis web. Inisiatif ini sejalan dengan gagasan e-Masjid, yaitu transformasi manajemen masjid melalui platform digital untuk mempercepat integrasi data dan akses informasi oleh jamaah dan stakeholder organisasi [9] [10].



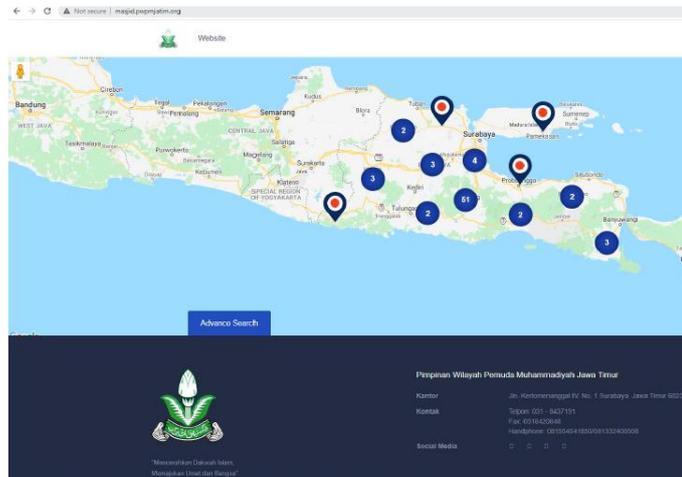
**Gambar 1. Pelatihan pengisian koordinat masjid dan kontendakwah pemuda muhammadiyah se Jawa Timur di AULA Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyuwangi**

Website dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna (user-friendly), memungkinkan setiap kader PWPM di wilayah Jawa Timur untuk berkontribusi mengisi data masjid. Setiap kolom input mencerminkan aspek strategis dakwah: narasi deskriptif masjid, program rutin, GPS lokasi, serta dokumentasi visual (foto). Proses ini menjadi bagian dari upaya membangun peta dakwah digital Muhammadiyah secara bottom-up. Selain itu, langkah ini merupakan bentuk konkrit dari digitalisasi dakwah yang dianjurkan oleh Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) PP Muhammadiyah dalam era 4.0.

#### **Pembuatan Video Tutorial Penginputan Data: Edukasi Digital Kader**

Sebagai bentuk transfer pengetahuan yang berkelanjutan, tim pengabdian menyusun video tutorial penginputan data masjid berbasis screen recording. Video ini disusun dengan narasi yang menjelaskan setiap tahapan secara runtut. Media tutorial digital ini sangat penting dalam konteks dakwah abad ke-21, mengingat mayoritas kader Pemuda Muhammadiyah tidak memiliki latar belakang IT.

Literatur menyebutkan bahwa microlearning berbasis video tutorial efektif dalam peningkatan keterampilan digital masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan nonformal dan organisasi kemasyarakatan [11]. Dengan adanya video ini, diharapkan proses input data tidak lagi bergantung pada pelatihan tatap muka, melainkan bisa dilakukan secara mandiri oleh kader di tingkat daerah dan cabang. Hal ini juga mencerminkan prinsip *sustainable community development*, di mana pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan literasi digital[12].



**Gambar 2. Tampilan web masjid yang sudah melalui proses input beberapa masjid Muhammadiyah se Jawa Timur.**

### **Pembuatan Konten di Aplikasi Canva: Transformasi Dakwah Visual**

Dakwah digital bukan hanya soal pengumpulan data, tetapi juga soal produksi konten dakwah visual yang mampu menjangkau generasi muda. Oleh karena itu, video tutorial kedua disusun untuk melatih kader Pemuda Muhammadiyah menggunakan aplikasi Canva. Tutorial ini mencakup langkah-langkah pembuatan konten dakwah grafis, mulai dari membuka aplikasi, memilih template, hingga menyusun pesan dakwah dalam desain yang menarik.

Canva dipilih karena platform ini bersifat gratis, mudah diakses, dan berbasis cloud, sesuai dengan kebutuhan komunitas akar rumput. Studi menunjukkan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan kualitas konten dakwah di media sosial, terutama jika digunakan oleh kelompok dakwah pemula [13]. Melalui pelatihan ini, kader diharapkan mampu menjadi content creator dakwah yang kompeten dan kontekstual [14].



**Gambar 3. Proses pelatihan dan pengisian konten media sosial via Youtube Channel**

### **Implikasi Kegiatan**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi dakwah melalui digitalisasi masjid dan pelatihan literasi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat peran Pemuda Muhammadiyah sebagai pelopor dakwah berbasis komunitas. Integrasi sistem informasi dengan dokumentasi visual dan edukasi digital merupakan strategi strategis dalam membangun ekosistem dakwah yang modern, inklusif, dan berkelanjutan [15].

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pengabdian



berbasis teknologi dan kolaborasi mahasiswa yang dapat direplikasi di wilayah lain. Ini sejalan dengan arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang menekankan penguatan kompetensi mahasiswa melalui keterlibatan dalam proyek-proyek sosial berbasis teknologi [16].

## KESIMPULAN

Program pengabdian ini telah berhasil melaksanakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dakwah digital Pemuda Muhammadiyah Jawa Timur melalui pengembangan sistem informasi berbasis website dan pelatihan keterampilan produksi konten media sosial. Secara umum, seluruh tujuan program telah tercapai, baik dalam hal penciptaan database masjid yang representatif maupun dalam peningkatan kapasitas digital kader muda Muhammadiyah dalam produksi konten kreatif. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa penguasaan teknologi digital dapat menjadi faktor strategis dalam memperluas jangkauan dakwah.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: cakupan wilayah pendataan masjid yang masih terbatas pada area tertentu, serta belum dilakukannya evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas pemanfaatan website dan konten digital yang telah diproduksi. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan ekspansi program ke wilayah lain di Jawa Timur dengan melibatkan lebih banyak kader dan kolaborator dari berbagai latar belakang. Selain itu, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi digital untuk mengukur dampak dakwah yang dihasilkan melalui kanal-kanal digital tersebut.

Secara teoritis, program ini memperkaya literatur tentang dakwah berbasis teknologi dan partisipasi komunitas dalam pembangunan sistem informasi keumatan. Secara metodologis, pendekatan kualitatif-partisipatoris terbukti relevan dalam konteks penguatan kapasitas digital organisasi masyarakat berbasis agama, karena memungkinkan dialog timbal balik antara tim pengabdian dan aktor lokal yang terlibat langsung dalam ekosistem dakwah.

Selanjutnya sebagai rekomendasi tindak lanjut, diperlukan integrasi lebih lanjut antara dakwah digital, pemberdayaan ekonomi umat, dan pengembangan literasi keagamaan berbasis teknologi sebagai satu kesatuan sistem dakwah Muhammadiyah yang berkembang dan adaptif terhadap zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Qodir Z, Jubba H, Hidayati M, Abdullah I, Long AS. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10: 323-352.
- [2] Mustofa Ibrahim, Syahril Fathulloh, Taj Sab'a Samawat, Meity Suryandari. (2023). Manajemen Dakwah, Penyiaran Islam, Dan Tantangannya Di Era Globalisasi. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1: 77-86.
- [3] Kurniasih A, Raya MochKF. (2022). Digitalizing Da'wah And Religious Authorities In Contemporary Indonesia: After the Fall of Religious Leader. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 6.
- [4] Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, Meity Suryandari. (2023). Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di



Kalangan Remaja. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1: 50-62.

- [5] Yahya Y, Fajari I, Mahmudah U. (2020). Da'wah on Youtube: An Effort in Islamic Values Representation. *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS*, 27-28.
- [6] Rodriguez DX, Mcdaniel PN. (2019). Community-Based Participatory Research as a Tool for Improved Understanding and Practice of Newcomer Integration. *J High Educ Outreach Engagem*, 23: 3.
- [7] Booth J. (2021). Becoming a global citizen? *Learning and Teaching*, 14: 60-88.
- [8] Ningrum MES, Astutik AP. (2023). Implementation of Dakwah in the Era of Disruption. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18.
- [9] Umar S, Santoso S. (2022). Tata Kelola Manajemen Mesjid dan Digitalisasi Dakwah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3: 112-118.
- [10] Herfandi H, Hamdani F. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Berbasis Web. *INFORMAL: Informatics Journal*, 7: 167.
- [11] Yeoh A. (2023). Reflections on microlearning in the social media age. *Med Educ*, 57: 290.
- [12] Lopes AS, Sargento A, Farto J. (2023). Training in Digital Skills—The Perspective of Workers in Public Sector. *Sustainability*, 15: 10577.
- [13] Mutia T. (2022). Da'wahtainment: The Creativity of Muslim Creators in Da'wah Communication on Social Media. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32: 147.
- [14] Elfira Makmur, Sari DA, Hilda Ashari, Muh. Iswal Burhan, Akhyar Muchtar. (2023). Pelatihan Desain Kreatif Canva dalam Sosial Media di Lingkup Kelurahan Se-Kecamatan Pangkajene. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3: 40-44.
- [15] Ricard M, Zachariou A, Burgos D. (2020). Digital Education, Information and Communication Technology, and Education for Sustainable Development. 27-39.
- [16] Sudianto A, Bahtiar H, Wajdi MuhF, Mahpuz M. (2023). Penerapan Aplikasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 6: 421-430.

